



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 5382-5392

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Masyarakat Adat Dalam Melestarikan Seni Pencak Silat Di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

Nur Aliza^{1✉}, T. Romi Marnelly²

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Email: nur.aliza@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya Seni Pencak Silat di Kecamatan Kepenuhan tentang melestarikan seni pencak silat. Penelitian ini guna mengetahui bagaimana proses dan perubahan serta peran masyarakat adat dalam melestarikan seni pencak silat yang mengalami perubahan di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat Kecamatan Kepenuhan yakni 7 orang dari tokoh adat, guru pelatih, murid yang mengikuti pelestarian seni pencak silat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Temuan dalam penelitian ini bahwa proses seni pencak silat masih dilaksanakan sampai sekarang ini, akan tetapi mengalami pergeseran atau perubahan seperti dalam bidang tata cara pelaksanaan dan pemahaman masyarakat mengenai Seni Pencak Silat di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Permasalahan tersebut disebabkan karena kurangnya minat masyarakat untuk ikut dalam melestarikan seni pencak silat, sehingga bisa menyebabkan pudarnya seni pencak silat di Kecamatan Kepenuhan.

Kata Kunci: *Masyarakat Adat, Peran, Pencak Silat, Silat Tigo Bulan*

Abstract

This research was motivated by the existence of Pencak Silat Art in Kepenuhan District regarding preserving the art of pencak silat. This research aims to find out the process and changes and the role of indigenous communities in preserving the art of pencak silat which is experiencing changes in Kepenuhan District, Rokan Hulu Regency. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The informants in this research consisted of the Kepenuhan District community, namely 7 people from traditional leaders, teacher trainers, students who took part in preserving the art of pencak silat. The data analysis technique in this research uses qualitative methods. The findings in this research are that the pencak silat art process is still carried out today, however, it has experienced shifts or changes, such as in the areas of implementation procedures and public understanding of the Pencak Silat art in Kepenuhan District, Rokan Hulu Regency. This problem is caused by a lack of public interest in preserving the art of pencak silat, which can cause the art of pencak silat to fade in Kepenuhan District.

Keywords: Indigenous Peoples, Role, Pencak Silat, Silat Tigo Bulan

PENDAHULUAN

Budaya Melayu di Rokan Hulu merupakan budaya yang bersifat lokal. Budaya yang ada di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu mempunyai budaya seni pencak silat. Oleh karena itu, seni pencak silat memiliki arti yaitu permainan yang mana seseorang yang memiliki keahlian di dalam menjaga diri dengan keahlian menangkis, menyerang serta membela diri dengan tanpa senjata ataupun menggunakan senjata. Pencak silat di dalam masyarakat melayu Kecamatan Kepenuhan dapat dikatakan bahwa pencak silat adalah suatu kebudayaan yang di turunkan dari generasi ke generasi. Seni pencak silat akan ditampilkan di acara-acara adat suku melayu, seperti acara pernikahan, acara khitanan dan digunakan juga untuk penyambutan tamu agung yang datang di Kecamatan Kepenuhan. Dengan penampilan seni pencak silat di acara-acara adat suku melayu bertujuan untuk memperkenalkan suatu kebudayaan yang ada di Kecamatan Kepenuhan.

Menurut Soerjono Soekanto (2012) mengatakan bahwa budaya terciptakan dari interaksi antara individu dengan sistem kehidupan. Pada era globalisasi ini budaya melayu berdampak kemunduran. Hal ini disebabkan banyaknya budaya-budaya yang masuk ke tanah Melayu Kecamatan Kepenuhan. Maka dengan begitu gunanya suatu peran yang bisa menjaga dan menuntun para generasi untuk melestarikan budaya pencak silat. Dengan adanya para generasi turut dalam menjaga budaya Melayu maka seseorang tersebut sama dengan menjaga jati dirinya sendiri. Peran yang dibutuhkan dalam menuntun para generasi dalam masyarakat adat memerlukan kephahaman tentang budaya yang sudah ada sejak dahulu hingga sekarang ini. Menurut Nurpita,Sari(2021) mengatakan bahwa pada dasarnya

silat merupakan bagian dari bela diri, namun dengan berkembangnya zaman silat juga di dipertunjukkan oleh masyarakat luas sebagai seni pertunjukan tanpa harus menggunakan kekerasan sebagai bentuk membela diri tetapi untuk menyatukan silaturahmi antar masyarakat.

Menurut Minarni, (2018) masyarakat adat memiliki ciri-ciri khusus, apa bila salah satu atau beberapa orang yang melakukan perbuatan yang melanggar aturan maka seluruh masyarakat adat tersebut akan mendapatkan menderita kerugian. Dengan begitu perlunya peran yang sangat mengetahui budaya yang ada di Kecamatan Kepenuhan, supaya tidak salah dalam melestarikan suatu budaya yang telah menjadi sifat tradisional. Budaya melayu Kecamatan Kepenuhan mengalami kemunduran bukan saja dengan pengaruh budaya-budaya asing. Kecamatan kepenuhan memiliki wilayah yang begitu luas, sudah banyak suku-suku selain melayu masuk di kecamatan Kepenuhan. Orang-orang yang melakukan migrasi dari luar daerah dengan bertujuan tinggal menetap di suatu wilayah, permasalahan tersebut juga muncul dari suku-suku asing yang masuk. Dengan banyaknya para pendatang mereka bisa membuat kelompok-kelompok dan mereka akan mengenalkan budaya yang ada di dalam suku mereka tersebut.

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan seni pencak silat, kemudian peran apa saja yang ikut serta dalam melestarikan seni pencak silat. Namun peneliti juga mencari tahu sebab kemunduran dalam seni pencak silat tradisional di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang sudah menjadi turun temurun.

Berdasarkan masalah yang dibahas oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan Seni Pencak Silat di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Bagaimana peran masyarakat adat dalam melestarikan Seni Pencak Silat di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?
3. Bagaimana perubahan yang terjadi di dalam seni pencak silat di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian disajikan apa adanya dan kemudian data tersebut dianalisis tidak dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan key informan orang yang bisa menguatkan kajian dalam penelitian dan peneliti menggunakan informan sebagai orang yang mengetahui dan bisa menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, yang mana teknik tersebut

adalah teknik obsevasi yang mana peneliti mengetahui tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Kedua mengguankan wawancara dilakukan dengan komunikasi lisan dalam bentuk Tanya jawab dengan beberapa daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Kemudian yang terakhir menggunakan teknik dokumentasi, peneliti akan memaparkan pengambil data dari hal-hal atau verbal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah internet, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Seni Pencak Silat

Peran memiliki hubungan yang erat dengan kedudukan (status), yang mana apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan menurut Soerjono Soekanto (2002: 243). Seseorang memiliki peran di dalam masyarakat harus memiliki meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran juga dilihat dari perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat. Kemudian peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Seni pencak silat di Kecamatan Kepenuhan disebut *Silek Tigo Bulan* atau disebut Silat Tiga Bulan, yang mana silat tersebut di lakakukan selama tiga bulan. Adapun persyaratan yang harus dimiliki seorang murid antara lain :

1. *Limau Kosik* (Jeruk Purut)

Jeruk purut tersebut dibawakan untuk menjumpai guru pada malam hari, dengan berjumlah satu buah ukuran yang tidak ditentukan asal bisa di potong. Jeruk purut tersebut akan dipotong oleh guru yang akan melatih murid tersebut, kemudian jeruk yang sudah di potong akan dimandikan oleh para murid di pagi harinya.

2. Pisau Belati

Pisau Belati menjadi persyaratan yang harus dibawakan oleh calon murid untuk menemui guru, dengan berniat murid tersebut ingin mengikuti Seni Pencak Silat *Tigo bulan*. Pisau Belati sebagai alat yang digunakan oleh guru Seni Pencak Silat *Tigo bulan* untuk memotong *Limau Kosik* (Jeruk Purut) yang akan dimandikan oleh para calon murid Seni Pencak Silat.

3. Kain Putih 1 *Kabong* (1 Potong)

Kain yang dibawa oleh murid harus berwarna putih dengan jumlah 1 Kabong (1 Potong) untuk murid melakukan dzikir. Setelah prosesi jeruk Purut di potong, murid

dan guru duduk berdua dan tidak ada orang satu pun disekitar mereka. Kemudian guru akan menerangkan dari sebuah buku khusus untuk para murid, setelah guru tersebut menerangkan murid tersebut harus bisa langsung mengamalkan yang telah di terangkan oleh guru. Setelah proses pengamalan yang diberikan oleh guru, murid akan dipakaikan kain putih oleh guru diatas kepala dengan cara menyelimuti kepala. Setelah kepala murid di tutupi oleh kain putih tersebut, guru akan mengetes murid dengan cara berdzikir.

4. Mangkuk Kaca 1 buah

Mangkuk tersebut diletakkan di depan guru, setelah itu akan diletak kan telur ayam kampung satu buah. Setelah telur ayam tersebut di masukkan kedalam mangkuk, guru akan melihat kuning telur yang sudah dimasukkan ke dalam mangkuk tersebut. Masyarakat melayu Kecamatan Kepenuhan mengartikan bahwa melihat kuning telur ayam kampung tersebut untuk melihat cahaya. Cahaya yang dilihat oleh guru di dalam kuning telur ayam kampung, akan dimasukkan ketubuh calon murid Seni Pencak Silat.

5. Batu *Limau* (Uang Seikhlasnya)

Batu *Limau* ini ibaratkan ungkapan upah dari murid kepada guru yang telah melaksanakan proses-proses untuk ikut Seni Pencak Silat. Batu *Limau* yang diberikan oleh murid tidak ditentukan oleh guru, melainkan seikhlas hati dalam memberikan upah.

Para calon murid Seni Pencak Silat yang belum baligh juga harus mempersiapkan syarat-syarat yang sudah ditetapkan sejak dahulu. Namun dari syarat-syarat tersebut murid yang belum baligh harus di serahkan langsung oleh orang tua kepada guru. Dengan begitu murid yang belum baligh juga akan menjadi tanggung jawab orang tua juga, berbeda dengan yang sudah baligh mereka akan mendapatkan ilmu dengan seutuhkan dari guru.

Seni Pencak Silat *Tigo* bulan memiliki bermacam-macam gerak yang dilakukan saat penampilan Silat berlangsung. Gerakan yang ada di dalam Silat *Tigo* bulan ini dilakukan secara berurutan antara lain :

1. Gerak *Sombah Penghormatan*

Gerak *Sombah Penghormatan* adalah gerakan yang dilakukan saat memberikan penghormatan kepada pengantin laki-laki beserta rombongan yang hendak tiba di rumah mempelai perempuan secara adat suku Melayu. Gerak *Sombah Penghormatan* ini juga di lakukan kepada pemangku adat dan para undangan untuk memberikan penghormatan juga. Silat *Tigo* bulan memiliki gerak *Sombah Penghormatan* dengan posisi maju kedepan sambil berjalan. Ketika berjalan harus diawali dengan

menggunakan kaki kanan, kemudian pesilat mengiringi kakaki kanan menggunakan kaki kiri. Ketika pesilat berjalan posisi tangan diayunkan kedepan dan kebelakang sambil pergelangan tangan juga dimainkan sesuai dengan irama musik yang sedang dibunyikan. Kemudian pesilat tersebut melakukan posisi kaki menyilang, yang mana kaki kiri berada di depan kemudian di ikuti kaki kanan yang ditekuk berada di belakang dengan mengambil posisi jongkok. Dengan posisi tersebut tangan pesilat berada diantara kedua bola mata, dengan pertanda pesilat memberikan penghormatan di dalam acara tersebut.

2. Tupai *Bugoluik*

Gerakan Tupai *Bugoluik* adalah gerakan yang menyerupai tupai yang sedang bermain, yang mana bermain tersebut seperti pesilat yang sedang berkejar-kejaran satu sama lain. Gerakan pada Tupai *Bugoluik* ini yaitu kedua tangan diayun kesamping kanan kemudian kaki kiri pesilat sambil melangkah kedepan kemudian tangan pesilat diayunkan kembali kesebelah kiri dan diambilkan kaki kanan untuk melangkah kedepan sebanyak empat langkah. Kemudian langkah yang kelima tangan kanan pemain diayunkan kesamping kanan dengan posisi kaki kuda-kuda, setelah itu tangan kanan sejajar dengan dada dengan posisi jari tangan berdiri sedangkan tangan kiri melakukan gerakan menepis mengenai ujung kopiah atau peci yang digunakan pemain sambil kaki kanan diangkat keatas.

3. *Burobah Tobang Bupulun*

Gerakan *Burobah Tobang Bupulun* adalah gerakan yang menyerupai burung yang sedang bertengkar. Posisi yang diambil pada gerakan ini yaitu ketika jongkok dengan kaki kanan yang ditekuk kebelakang kemudian kaki kiri berada diposisi depan sambil kedua tangan pergelangan digerakkan kebawah dan keatas dengan membuat lingkaran seperti telur sehingga posisi telapak tangan di buka jika posisinya dibawah dan ketika tertutup saat dia keatas sambil para pesilat mengambil posisi berdiri.

4. *Langkah Meragukan Lawan*

Pada gerakan ini pemain melangkah untuk hendak menyerang akan tetapi langkah yang diambil tidak dilakukan, gerakan ini dilakukan untuk meragukan lawan yang ingin menyerang. Gerakan pesilat yaitu posisi kaki kanan kedepan dan kaki kiri ditekukkan dengan mengambil posisi kuda-kuda. Kemudian gerakan pada tangan diayunkan lurus kedepan secara bergantian sesuai dengan gerakan kaki, tujuan dari gerakan ini untuk meragukan lawan akan tetapi pemain tersebut maju untuk menyerang.

5. *Keluang Tobang Potang*

Gerakan ini adalah gerakan yang ditiru dari burung keluang yang sedang terbang di petang atau sore hari. Gerakan ini dengan posisi yang dilakukan tangan pemain terbuka melebar seperti sayap yang hendak terbang. Kemudian pemain berdiri dengan posisi kaki kanan yang di angkat seperti akan terbang dan kemudian kaki kiri menopang badan pemain silat tersebut.

6. *Olang Bubega*

Gerakan ini adalah gerakan yang ditiru pada burung elang yang sedang berancang-ancang untuk menerkam ataupun menyambar mangsa yang di inginkan. Posisi gerakan *Olang Bubega* ini terdapat kedua tangan yang direntang lurus dengan posisi badan pemain sedikit dimiringkan dengan jari tangan sebelah kanan dibuka lurus. Kemudian posisi jari kiri berdiri keatas dengan posisi kaki kanan yang diambil kemudian diangkat dan kemudian posisi kaki kiri menahan atau menopang badan.

7. *Muhago Lawan*

Gerakan *Muhago Lawan* adalah gerakan yang dilakukan untuk meragukan lawan, sehingga lawan tersebut kehilangan kosentrasi ketika ingin melawan. Posisi pada gerakan ini ialah badan kuda-kuda mengarah kedepan dengan posisi badan tersebut sedikit dicondongkan. Kemudian posisi kaki kiri didepan sedangkan kaki kiri dibelakang, kedua tangan juga ikut dibuka keatas seolah-olah pemain tersebut akan membuang sesuatu kepada lawan pemainnya. Namun gerakan tersebut tidak jadi dan kemudian kembali keposisi semula dengan posisi badan kuda-kuda.

8. *Tunggang Gurigiek*

Gerakan *Tunggang Gurigiek* adalah gerakan seperti menuangkan kemudian gerakan tersebut ditarik kembali. Posisi pada gerakan ini ialah badan yang jongkok kemudian tangan kiri diluruskan dengan posisi sejajar kaki kiri dan telapak tangan diluruskan kebawah. Kemudian posisi tangan kanan melakukan gerakan menuang kearah tangan kiri dengan posisi berdiri namun miring. Selanjutnya posisi tangan kiri dinaikkan keatas dengan melewati kepala pemain dan kembali berdiri dengan posisi kuda-kuda mengarah samping kanan.

9. *Menipu Lawan*

Gerakan *menipu lawan* bertujuan untuk menipu lawan dengan menggunakan gerakan kaki. Posisi yang diambil pemain yaitu badan yang berdiri namun miring kesamping kemudian kaki kanan pemain ditekuk dengan posisi pemain sedang jongkok. Kemudian posisi tangan berancang-ancang untuk turun seolah-olah ingin mengambil

sesuatu, dengan posisi berpura-pura akan melempar sesuatu kepada lawan sehingga lawan pemain mengalami tertipu dengan gerakan tersebut.

10. *Burong di Dahan*

Gerakan ini ditiru dari burung yang sedang bertengger di dahan pohon. Posisi gerakan pada Burong di Dahan ini kaki kanan di depan dan kaki kiri dibelakang dengan sedikit ditekuk. Kemudian posisi tangan kiri lurus kedepan sehingga posisi tangan kanan lurus dibelakang, dengan posisi tersebut pemain maju kedepan dengan sedikit gerakan melompat.

11. *Tikam Limo*

Gerakan *Tikam Limo* ini ialah gerakan yang dimainkan pemain yang mana gerakan ini tidak terputus-putus. Posisi pada gerakan ini yaitu kaki kanan pemain hanya ditempat sedangkan kaki kiri maju kedepan mengarah kelawan. Kemudian posisi badang sedikit dicondongkan kedepan dengan posisi kepala agak ditundukkan, pemain juga memasang tatapan yang tajam kepada lawan.

Setelah selesai berlatih selama tiga bulan semua murid membawa persyaratan untuk khatam Pencak Silat Tigo bulan, murid yang akan khatam di kumpulkan ditempat latihan tepatnya didalam rumah. Setiap murid yang akan mengikuti khatam menggunakan berpakaian bebas, membawa persyaratan khatam seni pencak silat. Semua murid duduk berbaris di tempat yang sudah disediakan, setelah semuanya dibawalah ketan, ayam kampung satu ekor dan lilin tersebut. Setiap murid harus mempersiapkan syarat tersebut dengan masing-masingnya, kemudian guru akan mengadakan acara upah-upah. Acara upah-upah ini syarat yang sudah disediakan ditata didalam piring, kemudian di diupah-upahkan kepada murid yang akan khatam. Setelah acara khatam selesai semua murid dan guru *bejamu* atau dikenal dengan makan bersama-sama dan duduk bersama-sama.

Peran Masyarakat Adat dalam Melestarikan Seni Pencak Silat

Masyarakat di Kecamatan Kepenuhan mempunyai peran adat yang mengetahui budaya yang sudah ada sejak dahulu hingga sekarang. Peran yang dilakukan oleh pemangku adat dapat melestarikan budaya pencak silat di Kecamatan Kepenuhan, dengan adanya pelestarian tersebut orang banyak juga akan mengetahui budaya yang ada di Kecamatan Kepenuhan. Seni Pencak Silat *Tigo* bulan yang di lantarikan di Kecamatan Kepenuhan dapat menjadi ilmu bagi para generasi yang mengikuti pelestarian tersebut. Ilmu yang diberikan juga sangat bermanfaat untuk menjaga atau melindungi diri dari kejahatan dimanapun berada.

Peran didalam masyarakat melayu untuk mempertahankan suatu budaya memerlukan sosok tokoh adat yang mengetahui budaya sejak dahulu. Orang-orang yang memiliki peran tersebut adalah:

1. Tokoh adat

Tokoh adat di dalam masyarakat suku melayu lebih dominan dikenal dengan ninik mamak, didalam pemilihan ninik mamak suku melayu Kecamatan Kepenuhan beliau harus memiliki pemahan tentang sejarah suatu budaya, perkembangan dan kemunduran budaya yang ada di dalam Masyarakat suku Melayu Kecamatan Kepenuhan.

2. Para Generasi

Para generasi adalah anak muda yang memiliki tanggung jawab atas pelestarian suatu seni Pencak silat. Para generasi harus mengetahui aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat adat suku Melayu.

3. Masyarakat Adat

Masyarakat adat di Kecamatan Kepenuhan ialah masyarakat yang mempunyai suku melayu, masyarakat adat yang menyaksikan perubahan yang terjadi pada seni pencak silat banyak terlihat dari ketidak pedulian masyarakatnya. Akan tetapi peran masyarakat adat sangat lah dibutuhkan untuk melindungi suatu budaya. Masyarakat adat harus memiliki kemampuan untuk memperlihatkan suatu keragaman seni yang berada di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Perubahan Pada Budaya Seni Pencak Silat

Perubahan sosial yang terjadi didalam masyarakat telah banyak membawa perubahan, dengan melihat perubahan yang dibawa dari masyarakat luar maupun masyarakat yang ada di dalamnya. Seiring perkembangan zaman dan majunya teknologi saat ini, dapat merusak mental dan menimbulkan ketidak adanya rasa peduli yang tumbuh dari jati diri seseorang. Perubahan dari majunya teknologi dapat berdampak juga kepada irama yang diberikan pada penampilan seni pencak silat. Dahulu penampilan seni pencak silat di iringi dengan alat tradisional yang dimainkan lima orang seperti dua pemain gendang, dua pemain calempung dan satu pemain gong. Namun pada zaman sekarang masyarakat sudah membuat perubahan dengan menggunakan teknologi seperti HP yang mengeluarkan suara irama-irama seni pencak silat.

Perubahan yang terjadi pada Seni Pencak silat tradisional di Kecamatan Kepenuhan dengan adanya perguruan silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang biasa disingkat dengan SPHT. Pada saat ini di Kecamatan Kepenuhan sudah ada tempat bimbingan silat

PSHT dan sudah ada juga masuk ke sekolah-sekolah menjadi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengajari murid-murid. Sekolah zaman sekarang sudah banyak melakukan program-program di sekolah agar siswa pandai atau mengetahui apa yang belum diketahui.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesimpulan yang bisa diambil sebagai peneliti adalah :

1. Peran masyarakat adat sangat di butuhkan dalam melestarikan seni pencak silat, karena masyarakat adat adalah penerus dari generasi adat turun temurun. Dengan mengenalkan budaya kepada para generasi adat, bisa mempertahankan kan suatu budaya yang ada.
2. Proses untuk mengikuti Seni Pencak Silat memiliki tahapan dari awal, tahapan awal yaitu harus memenuhi syarat-syarat yang sudah di tentukan seperti *limau kosik* (jeruk purut), pisau belati, kain putih, mangkuk kaca dan *batu limau* atau dikenal dengan uang seikhlasnya. Kemudian tahapan gerak yang ada didalam seni pencak silat Tiga bulan ialah gerak *Sombah penghormatan*, tupai *bugoluik*, *burobah tobang*, *bupulun*, langkah meragukan lawan, *keluang tobang potang*, *olang bubega*, *muhago lawan*, *tunggang gurigiek*, menipu lawan, *burong di dahan*, dan gerakan tikam *limo*. Setelah menuntut ilmu seni pencak silat selama tiga bulan, semua murid yang dinyatakan lolos harus melakukan khatam berupa acara upah-upah. Acara upah-upah ini terdiri dari ketan putih yang diberikan pewarna kuning dari kunyit kemudian di masak seperti nasi, ayam kampung jantan yang di panggang, dan sebuah lilin. Ikut serta di dalam melestarikan Seni Pencak Silat juga harus mengetahui larangan yang sudah di tetapkan sejak dahulu hingga sekarang ini.
3. Perubahan yang terjadi di dalam Seni Pencak Silat di Kecamatan Kepenuhan, dapat dilihat dari penampilan Seni Pencak Silat di dalam acara-acara adat suku Melayu. Masyarakat Kecamatan Kepenuhan sudah banyak berfikir bahwa untuk penggunaan seni pencak silat di dalam acara memerlukan biaya yang besar. Penampilan seni pencak silat apabila diadakan dalam acara-acara adat sudah banyak menggunakan alat elektronik, dan tidak menggunakan alat musik tradisional seperti zaman dahulu dengan menggunakan ogong.

Saran yang bisa penulis berikan mengenai penelitian ini sebagai berikut :

1. Para pemangku adat di harapkan bisa memperhatikan budaya yang mulai memudar di dalam masyarakat, dan diharapkan untuk bersikap tegas dalam melestarikan budaya.
2. Untuk para generasi tumbuhlah rasa ingin tahu terhadap budaya yang dimiliki, karena dengan mengetahui suatu budaya dapat memberikan pengetahuan tersebut kepada generasi selanjutnya.
3. Diharapkan kepada masyarakat di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu untuk menjaga Kesenian yang sudah ada dan menjadi turun temurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syah, (2020) Analisis Pelestarian Cagar Budaya Istana Raja Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
- Creswell. (2016). Metode Metode Penelitian Kualitatif.
- Destriana, Meika (2020). Upaya Pelestarian Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjar Negara.
- Minarni, (2018) Implementasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Adat di Desa Gattareng Toa, Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng.
- Sari,Nurpita (2021) Seni Pertunjukan Tarekat Silat dalam Acara Pernikahan Masyarakat Melayu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau
- Soerjono Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.